

PERKUAT KELEMBAGAAN, OPTIMALKAN MITIGASI

BPBD Gagas Forum Pengurangan Risiko Bencana

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya menggagas pembentukan forum pengurangan risiko bencana (PRB). Upaya tersebut untuk memperkuat kelembagaan yang sudah berjalan selama ini sekaligus mengoptimalkan upaya mitigasi.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogya Nur Hidayat, menyebut pihaknya sudah berdiskusi dengan berbagai pihak terkait rencana pembentukan forum PRB tersebut. "Melalui forum itu nantinya menjadi ajang untuk mendiskusikan secara lebih fokus mengenai penanggulangan bencana. Intinya bagaimana upaya mitigasi semakin optimal karena tantangan kebencanaan juga semakin kompleks," sebutnya, Rabu (29/1).

Menurutnya partisipasi masyarakat dalam penanganan bencana sangat dibutuhkan. Selama ini pihaknya juga sudah mendorong pembentukan kam-

pung tangguh bencana (KTB) yang menyoar tiap wilayah. Selain itu tiap organisasi perangkat daerah (OPD) di Kota Yogya juga telah memiliki tim reaksi cepat (TRC). BPBD sebagai organisasi induk penanganan bencana di daerah juga terus meningkatkan koordinasi dengan komunitas relawan. Oleh karena itu keberadaan forum PRB yang terdiri dari unsur KTB, TRC, relawan serta akademisi bisa menjadi kekuatan baru dalam sistem koordinasi penanggulangan bencana.

"Melalui forum itu ketika nanti dibutuhkan kebijakan yang sifatnya

taktis bisa langsung dirumuskan. Sehingga bagaimana setiap bencana bisa ditangani dengan cepat dan tepat," tandasnya.

Nur Hidayat mengatakan dalam rapat bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dipaparkan jika potensi bencana hidrometeorologi tahun ini berbeda dengan sebelumnya seiring ada peningkatan muka air laut. Sejumlah daerah di Indonesia belakangan ini banyak yang tertimpa bencana tanah longsor maupun banjir bandang. Sepanjang tahun 2024 lalu kebencanaan di Kota Yogya juga mengakibatkan 47 bangunan rusak, 18 talut longsor, 106 pohon tumbang dan dua lokasi banjir luapan.

Kendati demikian, imbuh Nur Hidayat, pihaknya mengapresiasi gerak cepat TRC yang ada di tiap OPD dalam merespons laporan dari masyarakat. Salah satunya kejadian pohon

tumbang yang berdampak pada jatuhnya korban jiwa, terputusnya lampu penerangan jalan hingga tersendatnya arus lalu lintas. "Misal korban jiwa akibat pohon tumbang pekan kemarin diajukan permohonan bantuan hingga ke pusat. Respon OPD sangat bagus dan reaksinya juga cukup cepat. Dampak lain seperti kabel lampu penerangan jalan yang terputus juga langsung ditangani saat itu juga," urainya.

Kepala UPT Penerangan Jalan Umum Kota Yogya Megarani Mandaka, mengatakan pihaknya berkomitmen dalam melakukan perbaikan ataupun pemeliharaan PJU. Hal ini sebagai upaya bersama dalam mewujudkan pemerataan pembangunan dan sarana prasarana lampu penerangan jalan umum di seluruh wilayah Kota Yogya. "Bagi warga Kota Yogya ketika mendapati ada PJU yang mengalami gangguan silakan disam-

paikan. Bisa melalui layanan pengaduan atau Unit Pelayanan Informasi dan Keluhan (UPIK) di aplikasi Jogja Smart Service (JSS). Berikan juga detail titik lokasi PJU ataupun deskripsi aduan," katanya.

Dirinya memastikan setiap aduan PJU yang disampaikan segera akan ditindaklanjuti ke lokasi untuk ditinjau dan dilakukan perbaikan. Durasi pengerjaan disesuaikan dengan tingkat kerusakan PJU. "Intinya secepat mungkin ditangani karena PJU juga berkaitan dengan keselamatan, keamanan dan ketertiban. Begitu juga dengan aspirasi terkait pengadaan PJU, di mana semua masukan akan kami tampung, dengan pertimbangan mana yang dikerjakan terlebih dahulu itu berdasarkan urgensi keselamatan serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di sekitar," imbuhnya. (Dhi)-f

PENGAWASAN LIBUR PANJANG

Pemkab Diminta Siapkan Petugas Tambahan

YOGYA (KR) - Guna mengantisipasi terjadinya kecelakaan laut seperti yang terjadi di Pantai Drini Gunungkidul, Sat Pol PP DIY meminta kabupaten yang punya kawasan wisata pantai menyediakan anggaran penambahan petugas jaga saat libur panjang. Karena berdasarkan pengalaman, setiap libur panjang, pengunjung di destinasi wisata cenderung meningkat. Banyaknya jumlah pengunjung yang tidak sebanding dengan petugas menjadi tantangan tersendiri dalam melakukan pengawasan.

"Sebetulnya saat terjadi kasus kecelakaan di Pantai Drini petugas sudah berupaya menjaga dan mengingatkan. Tetapi jumlah pengunjung yang datang ribuan, sementara personel di lokasi terbatas, kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi petugas," kata Plt Kepala Satpol PP DIY, Noviar

Rahmad di Yogyakarta, Rabu (29/1)

Ditegaskan, sebetulnya rambu larangan berenang sudah dipasang di lokasi-lokasi berbahaya. Termasuk garis merah dan bendera merah sebagai tanda peringatan. Namun, masih banyak pengunjung yang mengabaikan imbauan tersebut. Padahal banyak diantara wisatawan yang tidak tahu bahwa kontur Pantai Selatan berbeda dengan Pantai Utara. Di Pantai Selatan sebagian besar memiliki palung dan arus balik yang berbahaya.

"Selama ini kami sudah sering mengingatkan secara langsung maupun lewat media sosial. Memang petugas pantai berjaga selama 24 jam dengan sistem sifit dan saat kejadian di Pantai Drini pukul 06.30 WIB, petugas sudah berada di lokasi. Namun, banyaknya jumlah pengunjung, terutama saat akhir pekan dan libur pan-

jang, membuat pengawasan satu per satu menjadi tidak mungkin," terangnya.

Guna mengantisipasi kasus serupa di masa mendatang Noviar berharap seluruh komponen masyarakat dapat dilibatkan dalam pengawasan, terutama saat libur panjang. Walaupun dalam pelaksanaan ada sejumlah kendala, salah satunya berkaitan dengan masalah pendanaan.

Untuk itu perlu ada intervensi dari Dinas Pariwisata kabupaten setempat. "Retribusi wisata yang masuk ke pendapatan daerah bisa disisihkan sebagian untuk pembiayaan pengawasan saat libur panjang. Dengan begitu, komponen masyarakat bisa ikut serta dalam menjaga keselamatan wisatawan agar tidak terjadi kecelakaan laut yang memakan korban," pungkasnya. (Ria)-f

31 Guru SD Muhammadiyah Sapen Melanjutkan Studi S2 di UNY



KR-Istimewa

Para guru SD Muhammadiyah Sapen yang melanjutkan studi S2 di UNY.

YOGYA (KR) - Sebanyak 31 guru SD Muhammadiyah Sapen mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi akademiknya dengan melanjutkan studi magister (S2) di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Langkah ini merupakan bagian dari komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme para pendidikannya.

Agung Rahmanto SH MPd, salah satu kepala sekolah di SD Muhammadiyah Sapen menjelaskan bahwa saat ini 40% dari seluruh guru di seko-

lahnya telah menyelesaikan pendidikan S2. Dengan tambahan 31 guru yang kini memulai perjalanan akademiknya, jumlah guru berpendidikan S2 diproyeksikan meningkat signifikan hingga mencapai 80%.

"Kami berkomitmen untuk terus mendukung para guru dalam pengembangan diri dan karier mereka. Dengan meningkatnya jumlah guru berpendidikan magister, kami berharap memberikan dampak positif yang besar terhadap kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Sapen," ujar Agung Rahmanto,

Rabu (29/1). Langkah ini mendapat apresiasi dari berbagai pihak, termasuk orang tua siswa dan masyarakat.

Menurut Agung, program ini merupakan hasil kerja sama antara Program Studi S2 PGSD UNY dan SD Muhammadiyah Sapen. UNY juga menawarkan berbagai kemudahan dalam studi, termasuk sistem Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), di mana pengalaman mengajar dihi-

nggalan sebagai poin yang dapat dipertimbangkan untuk ekivalensi mata kuliah yang harus ditempuh.

Dengan dukungan penuh dari sekolah dan lingkungan akademik UNY, para guru diharapkan dapat menyelesaikan studi mereka dengan baik dan membawa wawasan baru ke dunia pendidikan. "Kehadiran lebih banyak guru berpendidikan tinggi semakin memperkuat posisi SD Muhammadiyah Sapen sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen terhadap inovasi dan mutu," pungkasnya. (Dev)-f

VRTX COMPOUND SPACE

Dukung UMKM dan Kreativitas Anak Muda

YOGYA (KR) - Meski keberadaan VRTX Compound Space di kawasan Margo Utomo (dulu Jalan Pangeran Mangkubumi) masih tergolong baru, tapi sudah menjadi pilihan favorit masyarakat khususnya generasi muda. Adanya VRTX Compound Space diharapkan bisa menjadi ruang komunal yang memberikan pengalaman terbaik bagi para pengunjung, brand, maupun komunitas untuk saling berkolaborasi. Tidak mengherankan dalam momentum libur panjang VRTX selalu ramai oleh para pengunjung baik dari DIY maupun wisatawan luar daerah.

"VRTX sengaja kami desain sedikit berbeda yang menyesuaikan dengan nuansa kekinian. Semua itu dilakukan agar pengunjung bisa merasa nyaman. Apalagi dengan adanya tiga pilar utama dari VRTX Compound Space adalah Food, Space, dan Shop yang berfokus untuk mendukung gerakan kreatif anak muda dalam berbagai sisi. Se-



KR-Riyana Ekawati

Haris Susanto

hingga VRTX bisa dimanfaatkan oleh para komunitas kreatif maupun anak muda di Yogya untuk saling berkolaborasi satu sama lainnya," kata Managing Director Ambarrukmo Grup Haris Susanto di VRTX Compound Space, Selasa (28/1).

Haris mengatakan, keberadaan VRTX tidak sekadar memberikan ruang untuk gerakan kreatif bagi anak muda, tapi juga kemajuan pariwisata dan UMKM di DIY. Salah satu bentuk komitmen dari hal itu diwujudkan dengan mengandeng para pelaku UMKM di Yogya. Hal itu

dilakukan untuk mengenalkan UMKM DIY kepada masyarakat luas sekaligus meningkatkan perekonomian mereka. Karena dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif seperti sekarang selain produk berkualitas, pelaku UMKM perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada.

"Di VRTX ada 16 tenant meliputi F&B (kuliner) dan retail yang terdiri dari area indoor maupun outdoor yang siap memanjakan pengunjung. Saat ini terdapat beberapa brand yang bisa dinikmati ketika para pengunjung datang di VRTX. Tidak hanya itu adanya fasilitas seperti Wifi, musala serta beberapa lainnya diharapkan bisa menjadi para pengunjung bisa lebih nyaman," ungkapnya.

Di VRTX terdapat dua spot yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk menggelar beragam aktivitas, yaitu Communal Space dan Modular Space. Communal Space yang ada di

VRTX Yogya menggunakan konsep outdoor yang sangat cocok untuk mini gigs hingga community gathering dilengkapi dengan tribun memanjang. Sementara di lantai dua terdapat Modular Space serta Communal yang terbagi menjadi sisi outdoor dan indoor. Area lantai dua didominasi oleh berbagai brand F&B (Kuliner) dengan area yang nyaman dan seru untuk hangout. (Ria)-f

MUHAMMAD AFFAN

Menuju Desentralisasi Sampah, Fokus Pengawasan

YOGYA (KR) - Mulai April mendatang Kota Yogya ditargetkan sudah mampu mandiri dalam pengelolaan sampah. Salah satunya ditandai dengan rumah tangga yang tak perlu lagi direpotkan membuang sampah ke depo. Menuju desentralisasi sampah, pengawasan menjadi fokus garapan yang akan dilakukan lembaga dewan.

Anggota Komisi C DPRD Kota Yogya Muhammad Affan, menuturkan tonggak awal keberhasilan desentralisasi tata kelola sampah ialah seluruh rumah tangga harus terdata sebagai pelanggan sampah atau bank sampah di sekitarnya. "Ini butuh pengawasan ketat agar jangan sampai terjadi kebocoran," tegasnya.

Kebocoran yang dimaksud ialah manakala ada rumah tangga yang tidak masuk sebagai pelanggan sampah. Hal ini membuatnya tidak bisa dijangkau oleh transporter atau penggerak yang bertugas mendistribusikan sampah rumah tangga ke depo. Akibatnya, rumah tangga itu pun berpotensi membuang sampahnya secara sembarangan.

bunyi di tempat yang tidak sepatutnya. Bahkan, tidak menutup kemungkinan akan membuang sampah ke tetangganya yang sudah berlangganan. Tentu kondisi tersebut bisa menimbulkan masalah sosial di masyarakat.

"Nah persoalan inilah yang harus diawasi dan dievaluasi lebih jauh. Lalu kebijakan apa yang diambil Pemkot ketika ada rumah tangga yang tidak berlangganan sampah, kemudian juga harus dicatat secara tertulis dimana mereka membuangnya?," ungkap politisi Partai Golkar ini.

Muhammad Affan pun berujar jika pengawasan tidak dilakukan ketat maka persoalan sampah di Kota Yogya tidak akan pernah tertangani dengan optimal. Hal ini tentunya akan sangat sia-sia mengingat setiap tahunnya anggaran penanganan persoalan sampah yang diambilkan dari APBD mencapai puluhan miliar rupiah.

Tak hanya itu, sebagai dukungan untuk mempercepat proses desentralisasi, dirinya juga meminta DLH Kota Yogya memperluas pembuatan lubang biopori di kelurahan-kelurahan padat penduduk. Ini agar gerakan desentralisasi sampah bisa massif diikuti warga. (Dhi)-f

Aisyiyah Notoprajan Bagikan 80 Paket Sembako



KR-Istimewa

Pemberian paket sembako kepada jemaah Musala Aisyiyah Notoprajan.

YOGYA (KR) - Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Notoprajan, Ngampilan Yogyakarta mengadakan kegiatan bakti sosial berupa pemberian paket sembako kepada jemaah Musala Aisyiyah Notoprajan dan warga sekitar yang membutuhkan, Jumat (24/1). Kegiatan ini dalam rangka milad ke-107 Aisyiyah dan

memperingati Isra Miraj.

Ketua Aisyiyah Ranting Notoprajan, Tri Subandiyah menuturkan paket sembako berisi seperti beras, minyak goreng, gula, teh dan mi instan. "Melalui kegiatan ini, kami (Aisyiyah Notoprajan) terus menyebarluaskan Aisyiyah dan Muhammadiyah serta semangat kebersamaan untuk seluruh ma-

sarakat Notoprajan," katanya.

Kegiatan pembagian sembako oleh PRA Notoprajan ini rutin diadakan menjelang Ramadan dan selalu dinantikan warga. Sebelum paket sembako dibagikan, diadakan pengajian yang disampaikan Ustadz M Raikhan.

Menurut Tri Subandiyah, dengan berbagai program yang dimiliki, Aisyiyah berusaha untuk menjawab persoalan-persoalan kemanusiaan. Kegiatan ini sekaligus menjadi bukti nyata kepedulian Aisyiyah dan seluruh elemen masyarakat yang berpartisipasi, untuk terus menggaungkan pentingnya gotong royong dan kebersamaan dalam membangun sosial kemasyarakatan. (Dev)-f